



Edukasi Pencegahan Infeksi Jamur Kulit Pada Lansia Dalam Mewujudkan Lansia Sehat, Mandiri, Aktif Dan Produktif (SMART)

Nora Harminarti^{*1}, Husnil Wardiyah¹, Eka Nofita¹, Selfi Renita Rusjdi¹, Nurhayati¹ Adrial¹, Hasmiwati¹

¹Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

*E-mail Korespondensi: noraharminarti@med.unand.ac.id

Digital Object Identifier (DOI) Article :

<https://doi.org/10.33533/segara.v3i1.10982>

Riwayat Artikel :

Diterima pada 5 Maret 2025

Revisi 1 pada 15 Mei 2025

Disetujui pada 18 Mei 2025

Kata Kunci :

Lansia,
Infeksi,
Jamur,
Kulit,
Edukasi

Keywords :

Elderly,
Infection,
Fungi,
Skin,
Education

Abstrak

Lansia rentan mendapatkan infeksi jamur akibat proses penuaan dan penyakit penyerta seperti diabetes mellitus. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi kepada lansia mengenai pencegahan infeksi jamur pada kulit dalam rangka mendukung terciptanya lansia sehat, mandiri, aktif, dan produktif (SMART). Metode kegiatan pengabdian masyarakat adalah memberikan edukasi tentang infeksi jamur pada kulit. Kegiatan dilaksanakan pada 3 Mei 2025 di Klinik Asy-Syifa Medika, Kota Padang, dengan peserta sebanyak 23 orang lansia. Melalui penyuluhan yang disampaikan dan sesi diskusi interaktif, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman lansia mengenai faktor risiko dan pencegahan infeksi jamur kulit. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam menjaga kualitas hidup lansia.

Abstract

Elderly individuals are particularly vulnerable to fungal infections due to aging and associated health conditions such as diabetes mellitus. This community service initiative aims to educate the elderly about preventing skin fungal infections, with the inspiring goal of fostering healthy, independent, active, and productive (SMART) seniors. The educational activity took place on May 3, 2025, at the Asy-Syifa Medika Clinic in Padang City, involving 23 elderly participants. Through counseling and interactive discussion sessions, the program successfully increased the participants' understanding of the risk factors and prevention methods for fungal skin infections. It is hoped that this initiative will have a positive impact on the quality of life for the elderly.

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang mulai menuju kepada negara dengan struktur penduduk tua. Pergeseran struktur penduduk yang semula lebih banyak usia muda menjadi lebih banyak usia tua disebut *population ageing*. Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas berdasarkan UU Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia (UU Republik

Indonesia, 1998; Pudatin Kemenkes, 2021, 2022).

Pada tahun 2019, populasi global yang berusia 60 tahun ke atas (lansia) berjumlah lebih dari 1 miliar, yang mewakili 13,2% dari total populasi dunia yang berjumlah 7,7 miliar. Jumlah tersebut 2,5 kali lebih besar daripada tahun 1980 (382 juta) dan diproyeksikan akan mencapai hampir 2,1 miliar pada tahun 2050.

Untuk pertama kalinya dalam sejarah, jumlah lansia melebihi jumlah anak-anak di bawah usia lima tahun; pada tahun 2050, proyeksi Perserikatan Bangsa-Bangsa memperkirakan bahwa akan ada lebih dari dua kali lipat jumlah lansia dibandingkan anak-anak di bawah usia lima tahun. Sebagian besar lansia tinggal di negara-negara berpenghasilan menengah. Pada tahun 2019, 5% lansia di seluruh dunia tinggal di Kawasan Afrika, 16% di Kawasan Amerika, 5% di Kawasan Mediterania Timur, 20% di Kawasan Eropa, 19% di Kawasan Asia Tenggara, dan 33% di Kawasan Pasifik (WHO, 2020).

Data Badan pusat Statistik menyebutkan jumlah penduduk lansia di Indonesia meningkat dari 18 juta jiwa (7,6%) pada tahun 2010 menjadi 27 juta jiwa (10%) pada tahun 2020. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat menjadi 40 juta jiwa (13,8%) pada tahun 2035. Hasil proyeksi ini berpotensi menjadi masalah bagi negara yang juga mengharapkan bonus demografi pada tahun 2030, yaitu ketika penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dibandingkan usia tidak produktif (Pudatin Kemenkes, 2022).

Keadaan ini menjadi tantangan pembangunan kesehatan agar peningkatan jumlah lansia juga diiringi dengan meningkatnya kesehatan dan kualitas hidup lansia, seperti peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan bagi lansia serta pemberdayaan masyarakat dan lansia untuk mewujudkan lansia yang sehat, mandiri, tetap aktif dan produktif (SMART) (Raudhoh and Pramudiani, 2021; Pudatin Kemenkes, 2022).

Penurunan fungsi tubuh terjadi pada lansia secara alamiah yang merupakan akumulasi dari kerusakan pada tingkat seluler dan molekuler yang terjadi dalam waktu yang lama atau yang disebut penuaan. Proses penuaan ditandai dengan penurunan kemampuan fisik dan psikis dan peningkatan risiko penyakit termasuk infeksi jamur (mikosis). Kulit menjadi lebih tipis, lebih kering, dan lebih mudah mengalami iritasi. Kondisi ini memudahkan jamur masuk dan tumbuh, terutama di area-area tertentu seperti sela-sela jari kaki, lipatan tubuh, kuku, atau bahkan mulut dan alat kelamin (Pudatin Kemenkes, 2022; Reddy, Padmavathi and Nancharaiah, 2022).

Infeksi jamur disebut mikosis (mycoses). Mayoritas fungi patogen bersifat eksogen yang habitat alaminya di air, tanah atau sampah organik. Mikosis yang paling sering yaitu kandidiasis dan dermatofitosis merupakan mikroba flora normal atau setidaknya mampu bertahan hidup dengan cara beradaptasi pada inang manusia. Mayoritas pasien dengan mikosis oportunistik memiliki penyakit serius yang mendasarinya dan imunitas yang lemah (Effendi, Alhidayatullah and Carla, 2024). Lansia sering ditemukan memiliki keadaan imunitas yang lemah (Pudatin Kemenkes, 2022). Selain faktor usia, lansia sering memiliki penyakit penyerta seperti diabetes mellitus. Frekuensi diabetes melitus (DM) merupakan masalah yang terus berkembang di seluruh dunia, karena harapan hidup yang panjang dan perubahan gaya hidup. Pada usia lanjut (≥ 60 –65 tahun), DM menjadi masalah kesehatan

masyarakat yang mengkhawatirkan di negara maju dan bahkan di negara berkembang karena berdasarkan beberapa penelitian satu dari dua orang lanjut usia menderita diabetes atau pradiabetes dan bagi yang lain 8 dari 10 orang lanjut usia mengalami disglukemia (Chentli, Azzoug and Mahgoun, 2015). Kadar gula darah yang tinggi menciptakan lingkungan yang ideal bagi jamur untuk berkembang. Obat-obatan tertentu yang sering dikonsumsi lansia, seperti kortikosteroid atau antibiotik, juga dapat mengganggu keseimbangan flora normal tubuh, memberi peluang bagi jamur untuk tumbuh lebih cepat (Reddy, Padmavathi and Nancharaiah, 2022).

Penyakit infeksi jamur di kulit mempunyai prevalensi tinggi di Indonesia, oleh karena negara kita beriklim tropis dan kelembabannya tinggi. Manifestasi klinis bervariasi dapat menyerupai penyakit kulit lain sehingga selalu menimbulkan diagnosis yang keliru dan kegagalan dalam penatalaksanaannya. Diagnosis dapat ditegakkan secara klinis dan identifikasi laboratorik. Pengobatan dapat dilakukan secara topikal dan sistemik. Pada masa kini banyak pilihan obat untuk mengatasi Dermatomikosis, baik dari golongan antifungal konvensional atau antifungal terbaru. Pengobatan yang efektif ada kaitannya dengan daya tahan seseorang, faktor lingkungan dan agen penyebab (Harlim, 2017).

Pendekatan berbasis edukasi tentang penyakit jamur pada lansia bertujuan mengubah perilaku lansia secara jangka panjang, sehingga dampaknya lebih permanen dibandingkan

intervensi jangka pendek. Edukasi juga meningkatkan pemahaman lansia tentang penyakit jamur pada kulit. Sehingga dapat membantu dalam mewujudkan lansia sehat, mandiri, aktif dan produktif (SMART).

2. METODE

Metode yang dilakukan pada pengabdian ini adalah kegiatan edukasi berupa penyuluhan dilanjutkan dengan diskusi interaktif, Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah lansia yang tinggal di sekitar Klinik Asy-Stifa Medika Kelurahan Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

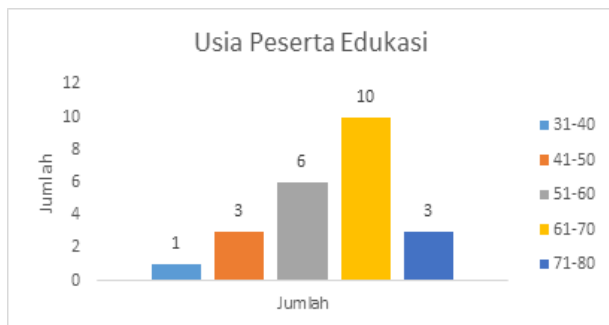
- Tempat: Klinik Asy-Syifa Medika Kelurahan Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.
- Hari/Tanggal: Sabtu / 03 Mei 2025
- Waktu: 08.00 WIB-Selesai

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini, dilakukan penyampaian edukasi. Setelah pemberian edukasi, acara dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab oleh peserta edukasi. Tabel 1 memperlihatkan rata rata usia lansia adalah 61, 8 tahun, usia tertinggi 79 tahun dan terendah 39 tahun. Bila data usia lansia dikategorikan pada gambar 1 usia terbanyak adalah didapatkan yang terbanyak dalam rentang usia 61-70 tahun sebanyak 10 orang.

Tabel 1. Rata Rata Usia Peserta

Rata-Rata	Tertinggi	Terendah
61,8	79	39



Gambar 1. Usia peserta yang mengikuti edukasi infeksi jamur kulit



Gambar 2. Edukasi infeksi jamur kulit pada lansia

Pada pengabdian masyarakat ini peserta adalah lansia. Berdasarkan usia Dari umur yang paling banyak adalah 60 tahun ke atas. Kondisi umum pada usia yang lebih tua termasuk gangguan pendengaran, katarak dan kelainan refraksi, nyeri punggung dan leher dan osteoarthritis, penyakit paru obstruktif kronis, diabetes, depresi dan demensia. Seiring bertambahnya usia, lansia lebih mungkin mengalami beberapa kondisi pada saat yang bersamaan. Usia yang lebih tua juga ditandai dengan munculnya beberapa keadaan kesehatan kompleks yang biasa disebut sindrom geriatri. Lansia sering merupakan konsekuensi dari beberapa faktor yang mendasari dan termasuk daya tahan tubuh yang menurun, inkontinensia urin, jatuh, delirium dan ulkus peptikum. (WHO, 2024).

Seiring bertambahnya usia, kulit menjadi kering, tipis dan keriput dengan berkurangnya

jumlah folikel rambut, kelenjar keringat dan kelenjar sebaceous sehingga membuatnya lebih rentan terhadap patogen, yang mungkin juga disebabkan oleh flora kulit normal menjadi oportunistik, seperti infeksi jamur (Noah S. Scheinfeld, 2007). Laporan Saxena dkk, 2020 di India penyakit jamur terbanyak ditemukan pada lansia adalah Onikomikosis 25%, Tinea pedis 15,5%, Tinea Manuum 14,65%, Tinea Cruris 8,62%, Tinea corporis 7,75% serta Pityriasis versicolor 14,65%. Penyakit jamur kulit yang banyak dilaporkan tersebut sudah diedukasikan kepada lansia yang hadir. Edukasi diawali dengan pengenalan dari beberapa penyakit jamur kulit yang sering ditemukan, faktor risiko, gejala klinis serta tindakan pencegahan dan pengobatan (Saxena et al., 2020)(Asiva Noor Rachmayani, 2015; Saxena et al., 2020).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang pencegahan penyakit jamur pada kulit dalam mewujudkan lansia sehat, mandiri, aktif dan produktif (SMART). Pengetahuan lansia bertambah baik setelah dilakukan edukasi dibandingkan sebelum. Lansia memahami faktor resiko infeksi jamur kulit. Lansia dapat menyebutkan gejala infeksi jamur kulit serta cara pencegahan dan pengobatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Asiva Noor Rachmayani (2015) 'Peningkatan kemandirian lansia dalam pencegahan penyakit kulit (Tinea versicolor) melalui

- penyuluhan dan pemeriksaan jamur kulit', p. 6.
- Chentli, F., Azzoug, S. and Mahgoun, S. (2015) 'Diabetes mellitus in elderly', *Indian Journal of Endocrinology and Metabolism*, 19(6), pp. 744–752. doi: 10.4103/2230-8210.167553.
- Effendi, Alhidayatullah and Carla, J. warella (2024) *Buku Mikrobiologi Kedokteran*. pdf. Mitra Mandiri Persada.
- Harlim, A. (2017) 'Penyakit Jamur Kulit', *Kulit Journal*, pp. 1–28.
- Noah S. Scheinfeld (2007) 'Skin Disorders in Elderly Persons _ Fungal Infections'.
- Pudatin Kemenkes (2021) *Rencana aksi nasional kesehatan lanjut usia tahun 2020-2024*.
- Pudatin Kemenkes (2022) 'Info Datin 2022', *InfoDatin*.
- Raudhoh, S. and Pramudiani, D. (2021) 'Lansia Aktif, Lansia Produktif', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), pp. 126–130. Available at: <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v4i1.13458>.
- Reddy, G. K. K., Padmavathi, A. R. and Nancharaiah, Y. V. (2022) 'Fungal infections: Pathogenesis, antifungals and alternate treatment approaches', *Current Research in Microbial Sciences*, 3(April), p. 100137. doi: 10.1016/j.crmicr.2022.100137.
- Saxena, K. et al. (2020) 'Spectrum of Fungal Infections in the Elderly Age Group', *International Journal of Medical and Biomedical Studies*, 4(1), pp. 99–102. doi: 10.32553/ijmbs.v4i1.833.
- UU Republik Indonesia (1998) 'UU RI No.13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia'.
- WHO (2020) 'The Global strategy and action plan on ageing and health 2016–2020: towards a world in which everyone can live a long and healthy life', *World Health Assembly*, 73., 20(February), pp. 1–24. Available at: <https://www.who.int/initiatives/decade-of-healthy-ageing%0Ahttps://www.who.int/initiatives/decade-of-healthy-ageing/connection-series%0Ahttps://www.who.int/ageing/decade-of-healthy-ageing>.
- WHO (2024) *Ageing and health*.